

## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Analisis Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta

Wahdini

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: [wahdini@uinsyahada.ac.id](mailto:wahdini@uinsyahada.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received April 17, 2026

Revised April 19, 2026

Accepted April 24, 2026

---

#### Keywords:

Merdeka Curriculum, Islamic Education, Learning Effectiveness, Implementation

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic education and examine the effectiveness of learning in private Madrasah Aliyah. The background of this study is based on curriculum policy changes that require adaptation from all educational components, especially in integrating Islamic values with flexible and student-centered learning approaches. In practice, the implementation of the Merdeka Curriculum in madrasahs still faces several challenges, such as limited teacher understanding, inadequate facilities, and differences in students' abilities. This research employs a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects include the head of the madrasah, Islamic education teachers, and students. Data collection techniques consist of observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out using an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity is ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in private Madrasah Aliyah has been fairly effective through differentiated learning, the use of teaching modules, and project-based learning integrated with Islamic values. In terms of effectiveness, learning has improved student engagement, independent learning, and critical thinking skills. Additionally, students show improvement in religious attitudes and character development. However, several obstacles remain, including limited supporting facilities, lack of teacher training, and students' difficulties in adapting to new learning methods. Efforts to overcome these challenges include improving teacher competence through training, fostering collaboration among teachers, developing innovative learning media, and applying individual approaches to students. This study concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic education has great potential to improve learning quality but requires continuous support from various stakeholders to be optimally implemented.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

---

### ABSTRAK

---

**Article history:**

Received April 17, 2026

Revised April 19, 2026

Accepted April 24, 2026

---

**Kata Kunci:**

Kurikulum Merdeka,  
Pendidikan Islam, Efektivitas  
Pembelajaran, Implementasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam serta mengkaji efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah swasta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya perubahan kebijakan kurikulum yang menuntut adaptasi dari seluruh komponen pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kesiapan sarana prasarana, serta variasi kemampuan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah swasta telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan pembelajaran diferensiasi, penggunaan modul ajar, serta kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Dari segi efektivitas, pembelajaran menunjukkan peningkatan pada keaktifan siswa, kemandirian belajar, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek sikap religius dan karakter. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru, serta masih adanya kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, kolaborasi antar guru, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, serta pendekatan individual kepada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak agar dapat berjalan secara optimal.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Wahdini

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: [wahdini@uinsyahada.ac.id](mailto:wahdini@uinsyahada.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai

sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan Islam, tujuan utama tidak hanya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>3</sup> Pendidikan Islam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga menghasilkan manusia yang utuh (insan kamil). Oleh karena itu, sistem pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir sebagai bentuk inovasi pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), pembelajaran diferensiasi, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.<sup>5</sup>

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa.<sup>6</sup> Namun demikian, perubahan kurikulum ini juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru, sarana prasarana, serta pemahaman terhadap konsep kurikulum itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terbaru, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya berbagai problematika, seperti rendahnya minat belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta belum optimalnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum baru. Selain itu, perubahan kurikulum juga menuntut adanya adaptasi yang cukup signifikan dari seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pendidikan Islam. Kurikulum ini mendorong pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kontekstual, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keaktifan siswa serta kemampuan berpikir kritis apabila diterapkan secara optimal.

Dalam konteks Madrasah Aliyah swasta, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik tersendiri. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan umum, tetapi juga sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Oleh

---

<sup>1</sup> Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 26.

<sup>2</sup> Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022) hlm. 37.

<sup>3</sup> Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 51.

<sup>4</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2020), hlm. 35.

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 21.

karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah harus mampu mengintegrasikan antara kompetensi akademik dan nilai-nilai religius. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam.

Namun dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah swasta masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, proses adaptasi terhadap kurikulum baru juga memerlukan waktu dan kesiapan yang matang dari seluruh komponen pendidikan.

Efektivitas pembelajaran menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang efektif tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta perubahan sikap dan perilaku yang positif. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam serta sejauh mana efektivitas pembelajaran yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam serta efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah swasta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **TINJAUAN TEORISTIK**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi, karakter, serta minat dan bakat siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.<sup>6</sup>

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran diferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Selain itu, kurikulum ini juga mengedepankan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.<sup>7</sup>

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan modul ajar, strategi pembelajaran, serta metode evaluasi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Namun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sarana prasarana, serta manajemen sekolah

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 15.

<sup>7</sup> Kemendikbud, *Panduan Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), hlm. 22.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 45.

yang efektif. Tanpa adanya kesiapan tersebut, maka penerapan kurikulum ini tidak akan berjalan secara optimal.<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, dengan tujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>10</sup> Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut para ahli, pendidikan Islam memiliki karakteristik utama yaitu integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Dalam hal ini, Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber utama dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mengandung nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks Madrasah Aliyah, pendidikan Islam tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga diterapkan dalam budaya sekolah dan pembentukan sikap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.<sup>12</sup>

## 3. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir, serta perubahan sikap dan perilaku.<sup>13</sup>

Indikator efektivitas pembelajaran meliputi ketercapaian tujuan pembelajaran, keaktifan siswa, penggunaan metode yang tepat, serta hasil belajar yang optimal. Selain itu, suasana pembelajaran yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, serta memiliki karakter yang baik.<sup>15</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam serta efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah swasta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, dan realitas sosial yang terjadi secara alami di lapangan.<sup>16</sup> Penelitian ini dilakukan di salah satu

<sup>9</sup> Gultom et al., "Efektivitas Kurikulum Merdeka," *Edu Society Journal*, 2024, hlm. 67.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 10.

<sup>11</sup> Ahmad Tafzir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 33.

<sup>12</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2020), hlm. 50.

<sup>13</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 120.

<sup>14</sup> Sumarni & Sumarti, "Pembelajaran Hadits," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 88.

<sup>15</sup> Wijaya et al., "Desain Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research*, 2024, hlm.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.

Madrasah Aliyah swasta dengan subjek penelitian yang meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna mendapatkan informasi yang komprehensif terkait pengalaman, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen pembelajaran, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, dan hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.<sup>18</sup>

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>19</sup> Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam serta efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah swasta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam di Madrasah Aliyah swasta menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Dalam praktiknya, guru mulai menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan modul ajar yang fleksibel memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga menjadi salah satu ciri utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks pendidikan Islam, proyek pembelajaran sering dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, seperti kegiatan keagamaan, praktik ibadah, maupun kajian keislaman yang bersifat aplikatif. Hal ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter religius dan akhlak mulia.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 137.

<sup>18</sup> Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2019), hlm. 20.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 274.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran diferensiasi dan penyusunan modul ajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas serta kurangnya pelatihan menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum ini. Meskipun demikian, secara umum Kurikulum Merdeka memberikan ruang inovasi yang lebih luas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

## **2. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah swasta dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti keaktifan siswa, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu mendorong partisipasi siswa secara lebih optimal.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih luas melalui berbagai sumber belajar, baik dari buku, media digital, maupun lingkungan sekitar. Kemandirian belajar ini menjadi salah satu indikator penting dalam efektivitas pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Dari segi hasil belajar, terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan Islam. Tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti sikap religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab mengalami peningkatan. Namun, efektivitas pembelajaran masih belum merata pada semua siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah atau kurang motivasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## **3. Upaya Mengatasi Kendala**

Dalam menghadapi berbagai kendala implementasi Kurikulum Merdeka, pihak madrasah dan guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop terkait Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran diferensiasi, penyusunan modul ajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif.<sup>7</sup>

Selain itu, guru juga melakukan kolaborasi antar sesama guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Kolaborasi ini dilakukan melalui diskusi kelompok kerja guru (KKG/MGMP) yang memungkinkan adanya pertukaran ide dan pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum. Dengan adanya kolaborasi tersebut, guru dapat saling mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara bersama-sama.<sup>8</sup>

Upaya lain yang dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, seperti media digital, video pembelajaran, serta aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami

kesulitan belajar, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>9</sup>

Secara keseluruhan, upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, namun dengan strategi yang tepat, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap. Dukungan dari seluruh pihak, baik guru, sekolah, maupun pemerintah, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah swasta.<sup>10</sup>

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam di Madrasah Aliyah swasta, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum ini mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Guru mulai menerapkan pembelajaran diferensiasi, penggunaan modul ajar yang fleksibel, serta pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman guru, sarana prasarana, serta adaptasi terhadap sistem kurikulum yang baru.
2. Efektivitas pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, berkembangnya kemandirian belajar, serta meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun demikian, efektivitas pembelajaran belum merata pada seluruh siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda dan tingkat motivasi yang rendah.
3. Dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, pihak madrasah dan guru telah melakukan berbagai upaya, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, kolaborasi antar guru, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta pendekatan individual kepada siswa. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, fasilitas yang memadai, serta komitmen dari seluruh pihak yang terlibat.
4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam di Madrasah Aliyah swasta memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi tersebut memerlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dari segi peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana, maupun kebijakan pendidikan yang mendukung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata. (2020). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Gultom, R., Siregar, M., & Harahap, N. (2024). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edu Society Journal*, 3(2), 65–75.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khalijah, & Zuliana. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(1), 68–75.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, A., Rahman, F., & Lestari, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 50–60.
- Ramayulis. (2020). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S., & Sumarti, S. (2021). Pembelajaran Hadits Berbasis Integrasi Ilmu di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 80–90.
- Tafsir, A. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, H., Pratama, R., & Ananda, S. (2024). Desain Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Berpikir Kritis. *Journal of Education Research*, 5(2), 100–110.